

**LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) 1
PROGRAM STUDI TATA AIR PERTANIAN**

**EKSISTENSI KELEMBAGAAN P3A BERKAH EMMUT TERHADAP
KEBUTUHAN AIR IRIGASI PADA TANAMAN PADI di DESA PADANGSARI
KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP**



Disusun Oleh:
DEWI NURMALITASARI
NIM. 07.15.20.029

**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) 1**

NAMA : DEWI NURMALITASARI
NIM : 07.15.20.029
PROGAM STUDI : TATA AIR PERTANIAN
JUDUL LAPORAN : EKSISTENSI KELEMBAGAAN P3A BERKAH
EMMUT TERHADAP KEBUTUHAN AIR IRIGASI
PADA TANAMAN PADI di DESA PADANGSARI
KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP

Menyetujui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ir. Dr. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng
NIP. 196407251992031002

Ir. Heri Suliyanto, M.BA
NIP. 196004101983031005

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng
NIP. 196407251992031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas nikmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berjudul “Eksistensi Kelembagaan P3A Berkah Emmut Terhadap Kebutuhan Air Irigasi Pada Tanaman Padi di Desa Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”.

Laporan ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi tugas Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Tahun Akademik 2021/2022. Selain itu, pembuatan makalah ini juga bertujuan agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan teknis di lapangan secara langsung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal ini melibatkan banyak pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Muharfiza, S.TP., M.Si selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia
2. Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng selaku Ketua Program Studi Tata Air Pertanian sekaligus selaku pembimbing I
3. Ir. Heri Suliyanto, M.BA selaku pembimbing II
4. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan proposal

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal PKL 1 ini, sehingga penulis secara terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak – pihak lain yang berkepentingan.

Cilacap, 17 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kondisi Geografis Kecamatan Majenang	4
B. Sistem Irigasi.....	5
1. Sistem Irigasi Terus Menerus (<i>Continuous Flow</i>).....	6
2. Irigasi Bergilir (<i>Rotational Irrigation</i>).....	6
3. Pengairan Berselang (<i>Intermittent Irrigation</i>).....	6
C. Padi (<i>Oryza Sativa</i>).....	7
D. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	8
BAB III.....	10
METODE PELAKSANAAN	10
A. Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan	10
B. Materi Kegiatan.....	10
C. Prosedur Pelaksanaan	12
1. Diagram Alir.....	12

2. Prosedur Pelaksanaan PKL 1	14
BAB IV.....	16
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Deskripsi Umum Lokasi PKL	16
1. Profil Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Majenang	16
2. Kondisi Geografis Lokasi PKL.....	17
3. Pemanfaatan Lahan di Daerah Kecamatan Majenang	19
4. Komoditi Pertanian Kecamatan Majenang.....	20
5. Sebaran Alat Mesin Pertanian di Kecamatan Majenang	21
B. Profil Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut Desa Padangsari	22
C. Daerah Irigasi (DI) P3A Emmut.....	24
1. Sumber air	24
2. Saluran Irigasi Desa Padangsari	25
3. Komoditas yang di Budidayakan.....	28
4. Sistem Pemberian Air irigasi Di Desa Padangsari.....	29
D. Eksistensi P3A Berkah Emmut.....	29
1. Peran penting P3A Bagi Kelompok Tani	29
2. Hubungan P3A, GP3A, dan Kelompok Tani.....	32
3. Pengaruh pengairan terhadap hasil panen	32
BAB V.....	34
PENUTUP	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi Kegiatan PKL 1	10
Tabel 2. Tabel pelaksanaan PKL 1	14
Tabel 3. Luas Wilayah Antar Desa.....	18
Tabel 4. Jenis Tanah di Kecamatan Majenang	19
Tabel 5. Penggunaan Lahan Kecamatan Majenang	19
Tabel 6. Pusat Pertumbuhan Komoditas.....	20
Tabel 7. Alat & Mesin Pertanian Kecamatan Majenang	21
Tabel 8. Tabel Produktivitas Kecamatan Majenang	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Majenang	5
Gambar 2. Tanaman Padi.....	7
Gambar 3. Diagram Alir PKL 1.....	13
Gambar 4. Layout Peta Kecamatan Majenang	16
Gambar 5. Struktur Organisasi BPP Majenang.....	17
Gambar 6. SK P3A Berkah Emmut.....	22
Gambar 7. Struktur Organisasi P3A Berkah Emmut	23
Gambar 8. Prasasti Bendung.....	24
Gambar 9. Pintu Bagi Sumber Sari 1	26
Gambar 10. Pintu Bagi Sumber Sari 2	26
Gambar 11. Saluran Irigasi Tersier 1	27
Gambar 12. Saluran Irigasi Tersier 2	27
Gambar 13. Saluran Drainase (Saluran Pembuang).....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Harian Praktik Kerja Lapangan 1	37
Lampiran 2. Format lembar Konsultasi	49
Lampiran 3. Blanko Penilaian Pelaksanaan PKL 1	50
Lampiran 4. Blanko Penilaian Laporan PKL 1	51
Lampiran 5. Blanko Penilaian Ujian PKL 1	52
Lampiran 6. Blanko Nilai Akhir PKL 1	53
Lampiran 7. Berita Acara Ujian PKL 1	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza Sativa*) merupakan komoditas yang menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena nasi merupakan sumber pangan pokok. Dalam kegiatan budidaya tanaman padi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya yaitu tingkat efektivitas pemberian air irigasinya. Pada setiap fase pertumbuhan tanaman padi akan selalu membutuhkan jumlah air yang berbeda-beda.

Kemudian pengertian dari Irigasi yaitu faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan budidaya tanaman. Penggunaan air hujan sebagai pengairan pada tanaman belum tentu mencukupi kebutuhan air tanaman sehingga para petani banyak yang menggunakan sumber mata air lain seperti sumur, sungai, danau, waduk dan berbagai sumber air lainnya untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman yang dibudidayakan. Sistem irigasi dalam kegiatan pengairan diantaranya adalah prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia. Di Indonesia ada beberapa jenis irigasi yang diterapkan oleh para petani untuk mengairi lahan sawah seperti irigasi permukaan, irigasi air tanah, irigasi pompa, irigasi rawa, serta irigasi tambak.

Dan untuk pengertian dari Efektivitas adalah suatu penyelesaian pekerjaan yang tidak hanya dipandang dari aspek pencapaian suatu tujuan saja namun ada aspek ketepatan waktu dalam mencapai tujuan tersebut. (Kurniawan., 2005:106). Efektivitas saluran irigasi dapat diartikan sebagai bentuk tingkat kemampuan suatu saluran irigasi dalam mendistribusikan air dari sumbernya menuju petak sawah milik petani. Pemberian air irigasi dapat dikatakan efektif apabila semua petak sawah dapat menerima air secara merata sesuai dengan kebutuhannya.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan sebuah organisasi yang memiliki peran penting dalam kegiatan pengelolaan air irigasi dalam lingkup wilayah tertentu. Pemeliharaan dan pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh P3A ini meliputi saluran irigasi tingkat tersier. P3A ini memiliki peran dalam pengelolaan, pengoperasian, dan pemeliharaan serta rehabilitasi jaringan irigasi.

Air irigasi yang tersedia di Desa Padangsari Kecamatan Majenang difungsikan sebagai sarana untuk mengairi lahan sawah yang dominan ditanami padi, dimana komoditas yang mereka tanam digunakan sebagai sumber utama makanan pokok warga setempat dan sebagian ada yang dijual. Dengan demikian, diperlukannya pemberian air irigasi yang efektif dan efisien demi menunjang keberhasilan kegiatan budidaya tersebut. Namun, tidak jarang muncul sebuah permasalahan yang kerap terjadi di masyarakat yaitu seperti penyalahgunaan air irigasi sebagai keperluan selain pertanian, terjadinya perebutan dalam pembagian air ke petak sawah petani, dan ketidakperdulian petani terhadap pemeliharaan jaringan irigasi pada saluran tersier. Maka, salah satu sistem yang memiliki peran penting dalam pengelolaan irigasi yaitu kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang dapat dijadikan sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam pendistribusian air irigasi sekaligus pihak yang memiliki hak dalam pengoperasian sekaligus pemeliharaan jaringan irigasi tersier. Oleh karena itu, sangat diperlukan Eksistensi Kelembagaan P3A Berkah Emmut Terhadap Kebutuhan Air Pada Tanaman Padi di Desa Padangsari Kecamatan Majenang demi menunjang keberlangsungan kegiatan budidaya tanaman padi agar mendapatkan hasil yang optimal.

B. Tujuan

1. Memahami eksistensi kelembagaan P3A dalam kegiatan pengairan pada lahan sawah terutama dalam pemenuhan kebutuhan air terhadap tanaman padi
2. Memahami sistem jaringan irigasi yang tepat pada lahan sawah yang berada di Kecamatan Majenang
3. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat khususnya petani di Desa Padangsari Kecamatan Majenang

C. Manfaat

1. Manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa yaitu:
 - a. Memahami peran penting P3A dalam tata kelola air irigasi
 - b. Dapat mengetahui serta memahami akan pentingnya pemberian air irigasi yang tepat di lahan pertanian
 - c. Dapat melatih kemampuan diri dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pembelajaran di kampus

2. Manfaat bagi pihak terkait seperti Instansi Pemerintah/Swasta, pelaku utama dan pelaku usaha serta pembaca lain adalah:
 - a. Sebagai bentuk sumber referensi bagi pembaca
 - b. Sebagai bentuk pengenalan Kampus PEPI kepada Instansi Pemerintah dan masyarakat umum
 - c. Sebagai bentuk upaya kerja sama Kampus PEPI dengan Instansi yang berada di bawah naungan Kementerian Pertanian

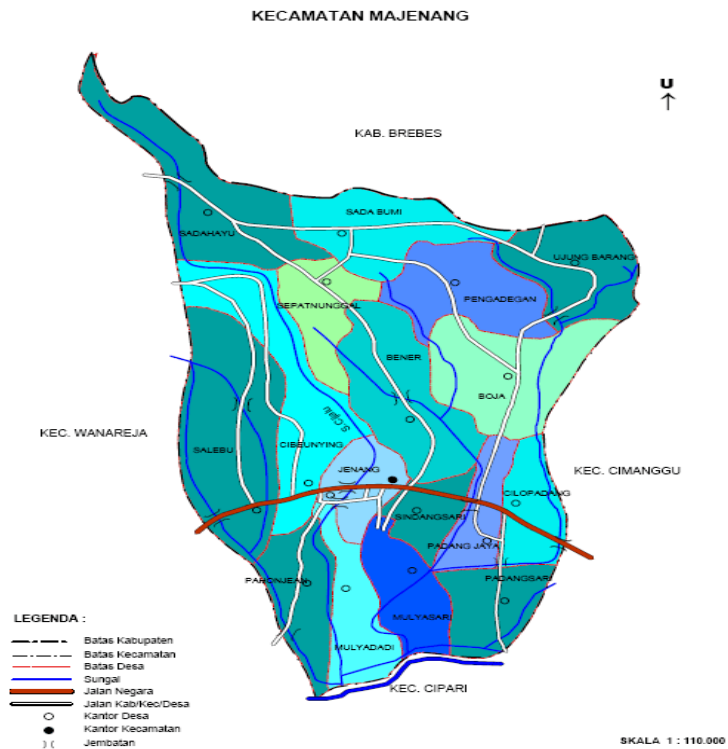
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kondisi Geografis Kecamatan Majenang

Wilayah Kecamatan Majenang merupakan salah satu distrik yang ada di Kabupaten Cilacap bagian barat yang letaknya paling utara. Majenang berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes di sebelah utara, Kecamatan Cimanggu di sebelah timur, Kecamatan Cipari di sebelah selatan, dan Kecamatan Wanareja di sebelah barat. Wilayah ini memiliki luas 167,60 km yang terdiri dari 17 Desa diantaranya yaitu Desa Bener, Boja, Cibeunying, Cilopadang, Jenang, Mulyadadi, Mulyasari, Padangjaya, Padangsari, Pahonjean, Pengadegan, Sadabumi, Sadahayu, Salebu, Sepatnunggal, Sindangsari, dan Ujungbarang.

Hampir 60% wilayah Kecamatan Majenang termasuk daerah pegunungan dan selebihnya dataran, mulai dari ketinggian sekitar 100 meter sampai dengan 1200 meter di atas permukaan laut. Tanahnya hampir semuanya subur, baik yang berada di wilayah pegunungan maupun dataran. Curah hujan di Majenang dapat dikatakan sangat tinggi, pada musim penghujan hampir setiap hari turun hujan. Terdapat tiga sungai yang cukup deras di Majenang seperti Sungai Cijalu, Sungai Cilopadang, dan Sungai Cileumeuh. Hutannya sedang menuju sangat lebat yaitu berupa belantara dengan pohon hutan asli. Bukit-bukitnya sebagian besar terjal dengan kemiringan 25°C sampai dengan 75°C. Mata air yang tersedia hampir terletak dimana-mana, bahkan di musim kemarau tidak pernah kekurangan air. Peta wilayah Kecamatan Majenang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Peta Kecamatan Majenang

(Sumber: KaryaTulisIlmiah123.com)

B. Sistem Irigasi

Irigasi adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan budidaya tanaman. Irigasi memiliki arti sebagai penyediaan sekaligus pengaturan air demi menunjang kelangsungan kegiatan budidaya sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang optimal. Prinsip irigasi yaitu mengalirkan air baik secara alami maupun secara buatan dari sumber air yang tersedia ke sebidang lahan dengan tujuan mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman pada saat persediaan perkolasi tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh secara normal. Sistem irigasi dalam kegiatan pengairan diantaranya adalah prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya.

Pemberian air pada padi sawah dalam jaringan irigasi terdapat 3 sistem yaitu:

1. Sistem Irigasi Terus Menerus (*Continuous Flow*)

Irigasi terus menerus (*Continuous Flow*) dilakukan dengan memberikan air kepada tanaman dan dibiarkan tergenang mulai beberapa hari setelah tanam hingga beberapa hari menjelang panen. Penggunaan sistem ini mempertimbangkan diantaranya penerimaan respon yang baik pada waktu pemupukan, menekan pertumbuhan gulma, dan menghemat tenaga untuk pengolahan tanah. Kebanyakan petani di Indonesia menerapkan sistem pengairan ini. Selain tidak efisien, cara ini juga berpotensi mengurangi efisiensi serapan hara nitrogen, dapat meningkatkan emisi gas metan ke atmosfer, dan dapat menaikkan rembesan yang menyebabkan makin banyak air irigasi yang dibutuhkan.

2. Irigasi Bergilir (*Rotational Irrigation*)

Irigasi bergilir (*Rotational Irrigation*) merupakan teknik irigasi dimana pemberian air dilakukan pada suatu luasan tertentu untuk periode tertentu, sehingga areal tersebut menyimpan air yang dapat digunakan hingga periode irigasi berikutnya dilakukan.

3. Pengairan Berselang (*Intermittent Irrigation*)

Pengairan berselang (*Intermittent Irrigation*) adalah pengaturan kondisi lahan dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian. Kondisi seperti itu bertujuan antara lain

- a) Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi menjadi lebih luas
- b) Memberi kesempatan pada akar tanaman untuk mendapatkan udara sehingga dapat berkembang lebih dalam
- c) Mengurangi timbulnya keracunan besi
- d) Mengurangi penimbunan asam organik dan gas H₂S yang menghambat perkembangan akar
- e) Mengaktifkan jasad renik mikroba
- f) Mengurangi kerebahan
- g) Mengurangi jumlah anakan yang tidak produktif (tidak menghasilkan malai dan gabah)
- h) Menyeragamkan pemasakan gabah dan mempercepat waktu panen

- i) Memudahkan pembenaman pupuk ke dalam tanah (lapisan olah)
- j) Memudahkan pengendalian hama keong mas, mengurangi penyebaran hama wereng coklat dan penggerek batang, dan mengurangi kerusakan tanaman padi karena hama tikus

C. Padi (*Oryza Sativa*)

Padi dengan nama ilmiah (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia, yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu ataupun sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk di Indonesia sebagai makanan pokok sehari-hari. (Saragih, 2001).

Padi sendiri diduga berasal dari India atau *Indocina*, namun dibudidayakan di Indonesia sekitar 1500 SM. Di negara agraris seperti Cina, India, Bangladesh, dan Indonesia, padi merupakan tanaman utama. Padi jadi penghasil sebagian besar makanan pokok konsumsi masyarakat. Dibawah ini merupakan contoh gambar tanaman padi yang sudah berbulir:



Gambar 2. Tanaman Padi

(Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji)

Taksonomi tanaman padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut ini (Grist. 1960)

Divisio : *Spermatophyta*

Sub division : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledoneae*
Ordo : *Poales*
Famili : *Graminae*
Genus : *Oryza Linn*
Species : *Oryza sativa L.*

D. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air sendiri secara demokratis, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi. Kelembagaan sejumlah P3A yang bersepakat bekerja sama memanfaatkan air irigasi dan jaringan irigasi pada daerah layanan blok sekunder, gabungan beberapa blok sekunder, atau satu daerah irigasi adalah Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air yang kemudian disingkat menjadi GP3A. Penyediaan air irigasi bagi tanaman padi menjadi salah satu kunci yang mendukung peningkatan produksi pangan. Terjaminnya penyediaan air irigasi bisa diupayakan melalui peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

P3A mengelola dan memelihara jaringan irigasi tingkat tersier dan mencari solusi secara mandiri terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan air irigasi yang ada di tingkat usaha tani. Pentingnya peran P3A disebutkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2004, dimana petani diberi wewenang dan tanggung jawab pemeliharaan di tingkat usaha tani. Sedangkan pentingnya penguatan atau pemberdayaan petani pemakai air juga tertulis dalam regulasi khusus yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2007 yang mengamanatkan pembinaan dan pemberdayaan P3A menjadi tanggung jawab instansi pemerintah daerah yang membidangi ketahanan pangan.

Pengelolaan pengairan ditentukan oleh tiga unsur utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pengelolaan sumber daya pengairan. Ketiga unsur tersebut adalah: (Saadah et al., 2012)

1. Tersedianya sumber daya atau *resource* bagi pengelolaan irigasi secara memadai, sumber daya tersebut diantaranya adalah sumberdaya fisik (bangunan saluran irigasi), sumber daya manusia dan sumber daya modal

2. Tersedianya organisasi atau *organisation* yang fungsional dalam memanfaatkan sumber daya melalui suatu mekanisme pengaturan
3. Norma/aturan atau *norms* yang menjadi acuan efektif bagi organisasi untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya pengairan secara adil dan efisien.

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 mahasiswa Program Studi Tata Air Pertanian, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Majenang yang terletak di PQ32+J2C, Dusun Margasari, Desa Jenang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257 yang mayoritas lahan pertaniannya digunakan untuk budidaya tanaman padi. Sedangkan, Waktu pelaksanaan PKL dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan tanggal 05 Agustus 2022.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 menggunakan metode kualitatif yaitu analisa deskriptif lalu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data primer terlebih dahulu yaitu dengan cara identifikasi lokasi pelaksanaan kegiatan agar dapat mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Selanjutnya pengambilan data dilakukan dengan kegiatan wawancara dan diskusi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan tata kelola irigasi seperti, petani pemilik lahan sawah yang ditanami komoditas padi, Ketua kelompok tani, ketua Perkumpulan Petani pemakai Air (P3A), Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A), maupun kepada pihak Pengelolaan Sumber daya Air (PSDA).

B. Materi Kegiatan

Materi kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Materi Kegiatan PKL 1

No	Materi Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output Kegiatan
1	Identifikasi lokasi dan informasi umum mengenai BPP Kecamatan Majenang	<ul style="list-style-type: none">- Profil, Sejarah serta perkembangan wilayah BPP- Alamat BPP disertai denah tempat- Struktur organisasi- Personalia, tenaga kerja dan kualifikasi	Desakripsi profil BPP Kecamatan Majenang.
2	Identifikasi	Data primer tentang	Mengetahui

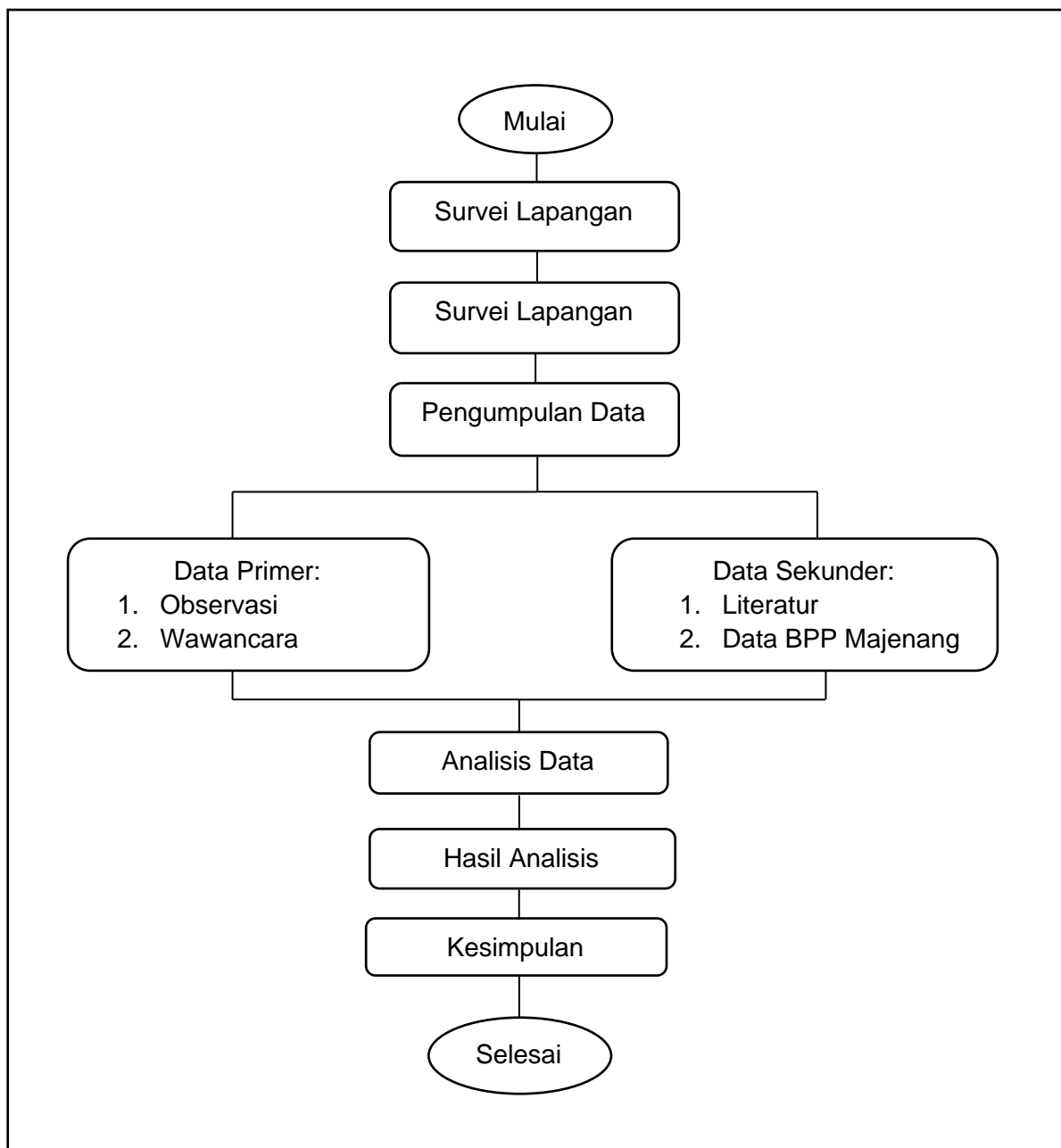
	ketersediaan alat dan mesin pertanian di Kecamatan majenang	alsintan yang ada di Kecamatan Majenang	jumlah dan tempat penyimpanan berbagai alat dan mesin yang ada di Kecamatan Majenang
3	Identifikasi kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut Desa Padangsari	<ul style="list-style-type: none"> - Profil, sejarah, dan perkembangan organisasi P3A - Alamat kantor P3A Desa Padangsari - Personalia dalam kelembagaan - Fungsi dan Tugas P3A Desa Padangsari 	Deskripsi profil P3A Desa Padangsari serta fungsi dan tugas P3A dalam sistem irigasi pertanian.
4	Identifikasi dan analisa Daerah Irigasi (DI) wilayah Kecamatan Majenang	<ul style="list-style-type: none"> - Skema jaringan irigasi pertanian - Sumber air irigasi - Ketersediaan air irigasi untuk mengairi lahan sawah - Jenis irigasi yang digunakan oleh petani 	Informasi seputar sumber air irigasi yang akan didistribusikan ke petak sawah dan ketersediaan air irigasi di lapangan.
5	Menganalisa eksistensi P3A pada sistem pemberian air irigasi tanaman padi.	<ul style="list-style-type: none"> - Peran penting P3A dalam pemberian air irigasi - Hubungan antara P3A dengan kelompok tani - Sistem pengairan yang sesuai terhadap tanaman padi - Pengaruh pengairan yang dikendalikan oleh 	Terciptanya P3A yang bersinergi dengan kelompok tani dalam proses kegiatan budidaya tanaman padi.

		P3A dan kelompok tani	
6	Melaporkan hasil analisa eksistensi P3A terhadap kebutuhan air irigasi pada komoditas padi	Menyusun laporan analisa eksistensi P3A terhadap kebutuhan air irigasi tanaman padi	Hasil pelaporan tentang analisa eksistensi P3A terhadap pengelolaan irigasi khususnya pada kebutuhan air irigasi tanaman padi

C. Prosedur Pelaksanaan

1. Diagram Alir

Flowchart (diagram alir) adalah teknis analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. (Fauzi, 2017). Kegiatan yang dilaksanakan di lapangan dimulai dari kegiatan survei lapangan, merumuskan masalah yang ada, pengumpulan data baik berupa data primer maupun data sekunder, selanjutnya dilakukan analisis data yang telah diperoleh, sehingga memperoleh data hasil analisis lalu dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh. Berikut ini merupakan *flowchart* PKL 1 yang akan digunakan sebagai acuan kegiatan dalam mendeskripsikan sistem informasi selama kegiatan PKL berlangsung:



Gambar 3. Diagram Alir PKL 1

2. Prosedur Pelaksanaan PKL 1

Prosedur pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tabel pelaksanaan PKL 1

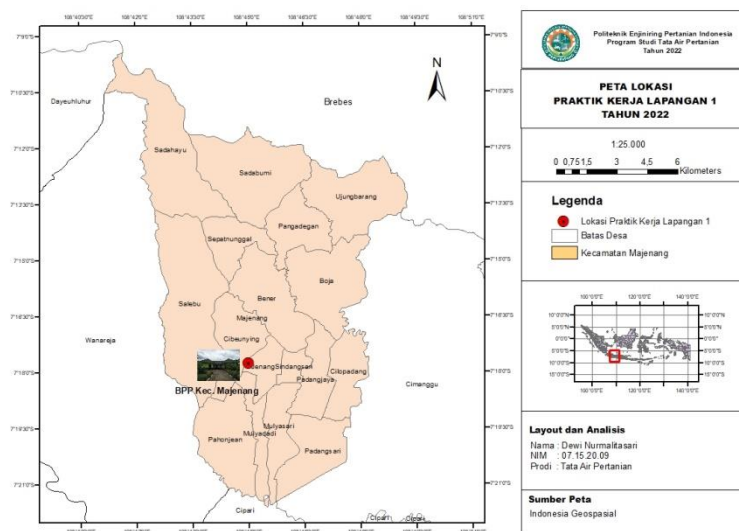
KEGIATAN	Juli 2022																	Agustus 2022														
	PRA PKL 1					MINGGU KE-1							MINGGU KE-2					MINGGU KE-3					MINGGU KE-4									
	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5
Pembekalan	█				█	█						█	█						█	█						█	█					
Penyusunan Proposal		█			█	█						█	█						█	█						█	█					
Pemberangkatan			█	█	█	█						█	█						█	█						█	█					
Penerimaan di Lokasi					█	█					█	█							█	█						█	█					
Identifikasi dan Informasi Umum berkaitan BPP Majenang					█	█					█	█							█	█						█	█					
Identifikasi ketersediaan alat dan mesin pertanian di Kecamatan majenang					█	█					█	█							█	█						█	█					

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi PKL

1. Profil Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Majenang

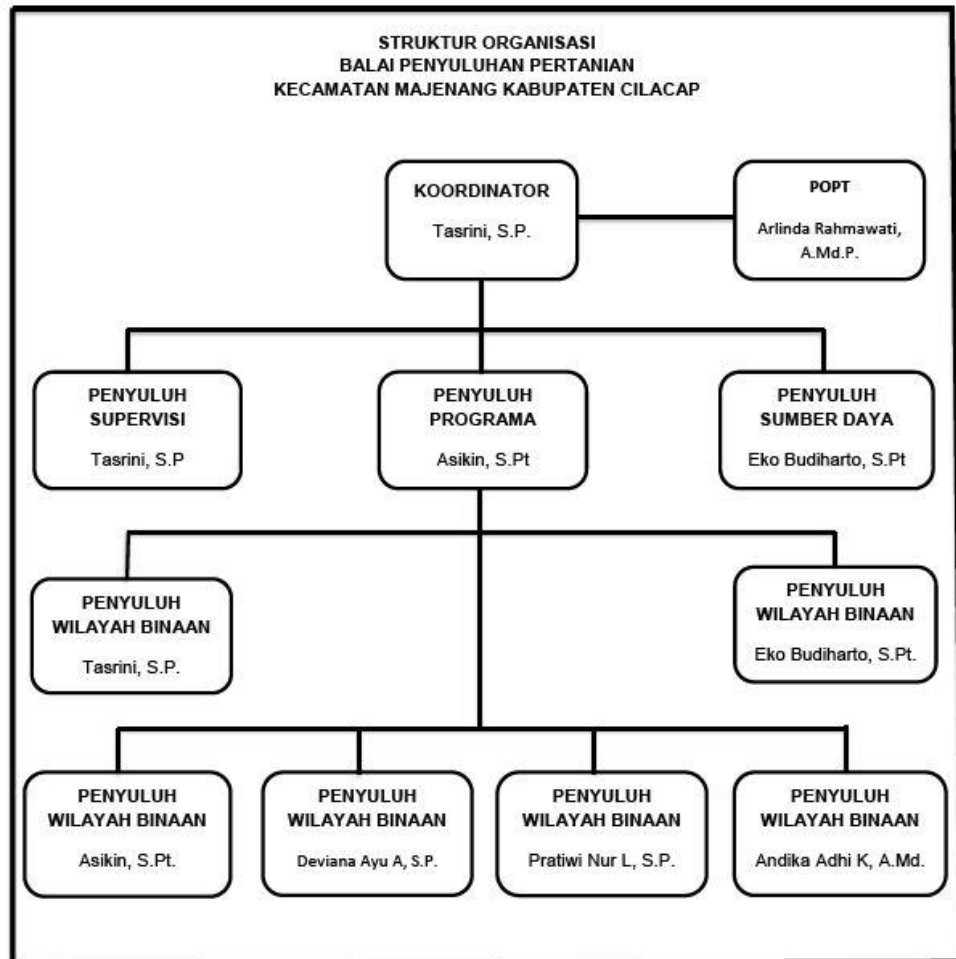
Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan kelembagaan penyuluhan yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan. Eksistensi Balai Penyuluhan Pertanian sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah baik oleh pusat maupun daerah. Kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Majenang (BPP Majenang) dibentuk pada tahun 1971. Dalam perkembangannya BPP Majenang mengalami timbul dan tenggelam baik secara fisik maupun kelembagaannya. BPP Majenang pada tahun 2016 menempati bangunan baru yang berdiri di atas tanah milik Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Cilacap dengan luas bangunan yaitu 0,36 Ha, selain itu BPP Majenang memiliki lahan untuk percontohan sawah seluas 0,25 Ha, untuk kolam seluas 0,21 Ha, untuk hortikultura dan palawija seluas 0,07 Ha. BPP Majenang beralamat di PQ32+J2C, Dusun Margasari, Desa Jenang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257. Berikut ini merupakan gambar letak layout peta BPP Majenang



Gambar 4. Layout Peta Kecamatan Majenang

Jumlah pegawai/ personalia yang tersedia di BPP Majenang pada tahun 2022 tercatat sebanyak 6 Penyuluh Pertanian Lapangan yang mana 1

orang sebagai koordinator serta merangkap sebagai penyuluh supervisi dan penyuluh wilayah binaan (Wilbin), 1 penyuluh program, 1 penyuluh sumber daya dan 3 penyuluh pertanian lapangan wilayah binaan dan Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Berikut ini merupakan struktur organisasi BPP Majenang:



Gambar 5. Struktur Organisasi BPP Majenang

2. Kondisi Geografis Lokasi PKL

Kecamatan Majenang merupakan bagian dari Wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Majenang Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Keadaan topografi wilayah Kecamatan Majenang yaitu berupa dataran, perbukitan, dan pegunungan. Secara umum kondisi topografi Kecamatan Majenang yaitu 35% daerah hilir dengan ketinggian wilayah 24 meter di atas permukaan laut dan 65% daerah hulu dengan ketinggian 200-465 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Majenang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut ini:

- Sebelah Utara : Kabupaten Brebes
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cipari
- Sebelah Barat : Kecamatan Wanareja
- Sebelah Timur : Kecamatan Cimanggu

Kecamatan Majenang ini memiliki jarak yang cukup jauh ke Kabupaten Cilacap yaitu kurang lebih 80 km. Wilayah dataran didominasi oleh lahan sawah, sedangkan wilayah pegunungannya terdiri dari sebagian sawah, tegalan, perkebunan, dan kehutanan. Luas wilayah Kecamatan Majenang terbagi atas 17 desa dengan luas keseluruhan yaitu 14.262,02 Ha. Data luasan wilayah tersebut secara rinci disajikan pada Tabel 3 Berikut ini:

Tabel 3. Luas Wilayah Antar Desa

No	Desa	Luas Wilayah (ha)	%
1	Pahonjean	932,010	6,53
2	Salebu	1.307,500	9,17
3	Cibeunying	1.043,700	7,32
4	Jenang	326,510	2,29
5	Sindangsari	288,006	2,02
6	Cilopadang	443,008	3,11
7	Bener	1.037,150	7,27
8	Boja	1.062,000	7,45
9	Ujungbarang	1.667,788	11,69
10	Pengadegan	739,221	5,18
11	Sepatnunggal	498,150	3,49
12	Sadabumi	1.006,642	7,06
13	Sadahayu	1.546,890	10,85
14	Mulyadadi	442,820	3,10
15	Padangjaya	470,576	3,30
16	Padangsari	687,044	4,82
17	Mulyasari	763,001	5,35
Jumlah		14.262,02	100

Sumber: Tim BPP Majenang 2020

Jenis tanah yang tersebar di Wilayah Kecamatan Majenang, antara lain disajikan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Jenis Tanah di Kecamatan Majenang

No	Jenis Tanah	Letak Wilayah (Desa)
1	Alluvial kelabu kuning	Jenang, Sindangsari, Pahonjean, Salebu, Cibeunying dan Cilopadang
2	Grumosol, regosol, dan mediteran	Ujungbarang
3	Latosol coklat tua kemerahan	Sadahayu, Sepatnunggal, Sadabumi, Pengadegan, Ujungbarang, Boja, Cibeunying, Salebu, Jenang, Bener dan Cilopadang.

Sumber: Tim BPP Majenang 2020

3. Pemanfaatan Lahan di Daerah Kecamatan Majenang

Wilayah keseluruhan Kecamatan Majenang memiliki luas sebesar 14.262,02 ha, dengan pola penggunaan tanah 4229 ha (29,65 %) digunakan sebagai lahan sawah dan lahan bukan sawah sebesar 10104,02 ha (70,35 %). Untuk lebih jelasnya secara rinci penggunaan lahan Kecamatan Majenang dapat dilihat pada 5 berikut ini

Tabel 5. Penggunaan Lahan Kecamatan Majenang

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	(%)
Lahan Sawah			
1	Irigasi Teknis	-	-
2	Irigasi Setengah Teknis	2.851	77,72
3	Irigasi Sederhana	888	21
4	Irigasi Desa / Non PU	-	-
5	Tadah Hujan	54	1,28
6	Pasang Surut	-	-
Jumlah Lahan Sawah		3816	100
Bukan Lahan Sawah			

1	Pekarangan	2.429	17,03
2	Tegalan/Kebun	2.801	19,64
3	Ladang/Huma	-	-
4	Penggembalaan/Padang rumput	-	-
5	Sementara tdk diusahakan	-	-
6	Hutan Rakyat	-	-
7	Hutan Negara	4.234	29,69
8	Perkebunan	-	-
9	Lain-lain	441,92	3,10
Lahan Lainnya			
1	Rawa - Rawa	71	0.5
2	Tambak	-	-
3	Kolam / Empang	56.098	0,39
Jumlah Bukan Lahan Sawah		10033,02	70,35
Total Luas Lahan		14262,02	100

Sumber: Tim BPP Majenang 2020

4. Komoditi Pertanian Kecamatan Majenang

Padi merupakan komoditas yang menjadi pusat unggulan di Kecamatan Majenang, namun selain padi ada pula komoditas lain yang dibudidayakan di Kecamatan Majenang diantaranya: jagung, kacang tanah, sayuran, karet, dan kelapa. Wilayah pengembangan yang menjadi pusat komoditas unggulan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Pusat Pertumbuhan Komoditas

No	Komoditas	Pusat Pertumbuhan (Desa)
1	Padi	Pusat pertumbuhan padi merata di seluruh desa di Kecamatan Majenang sebanyak 17 desa dan sudah menerapkan sistem tanam jajar legowo.
2	Padi organik	Padangsari, Padangjaya, Cilopadang, Mulyasari, Mulyadadi, Jenang, Pahonjean, Salebu, Cibeunying, Sepatnunggal dan Bener

4	Jagung	Sadahayu, Bener, Pahonjean, Sepatnunggal, Mulyadadi, Cilopadang, Padangjaya, Salebu, dan Cibeunying
5	Kedelai	Mulyadadi, Mulyasari, Padangsari dan Pahonjean
6	Ketela pohon	Pusat pertumbuhannya merata di seluruh Desa di Kecamatan Majenang sebanyak 17 Desa
7	Sayuran	Desa Jenang, Mulyadadi, Mulyasari, Padangsari, Pahonjean, Sindangsari, Sadahayu dan Padangjaya
8	Karet rakyat	Salebu, Cibeunying, Bener, Pengadegan, Sadahayu, Sadabumi dan Ujungbarang
9	Kelapa	Salebu, Cibeunying, Mulyasari dan Padangsari
10	Cengkeh	Bener, Pengadegan, Sadabumi, Sadahayu, Sepatnunggal dan Ujungbarang

Sumber: Tim BPP Majenang 2020

5. Sebaran Alat Mesin Pertanian di Kecamatan Majenang

Demi menunjang keberlangsungan kegiatan pengelolaan usaha tani petani memerlukan penggunaan alat dan mesin pertanian. Alat dan mesin pertanian yang ada di lingkup BPP Majenang pada tahun 2020 tercatat berdasarkan jumlah dan kondisinya disajikan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Alat & Mesin Pertanian Kecamatan Majenang

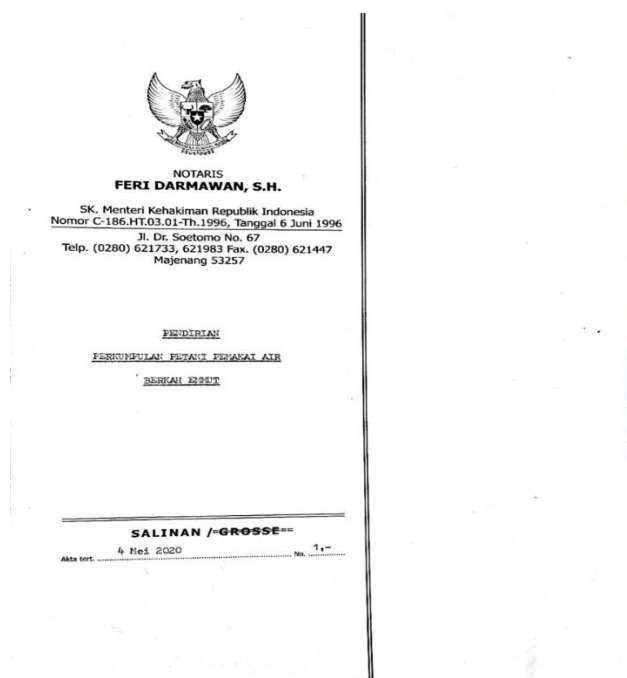
No	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit/Buah)	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Traktor Roda 4	1	1	-
2	Cultivator	2	2	-
3	Traktor Roda 2	207	180	27
4	Pompa Air	173	150	23
5	Alat Pencacah Organik	1	1	-

6	Mesin Tanam	6	5	1
7	Mesin Panen	2	1	1
8	RMU (<i>Rice Milling Unit</i>)	160	150	10
9	Mesin Pengering	1	1	-
10	<i>Hand Sprayer</i>	2.960	2.750	210
11	Cangkul	31.556	30.550	1.006
12	Sabit	31.825	31.225	600

Sumber: Tim BPP Majenang 2020

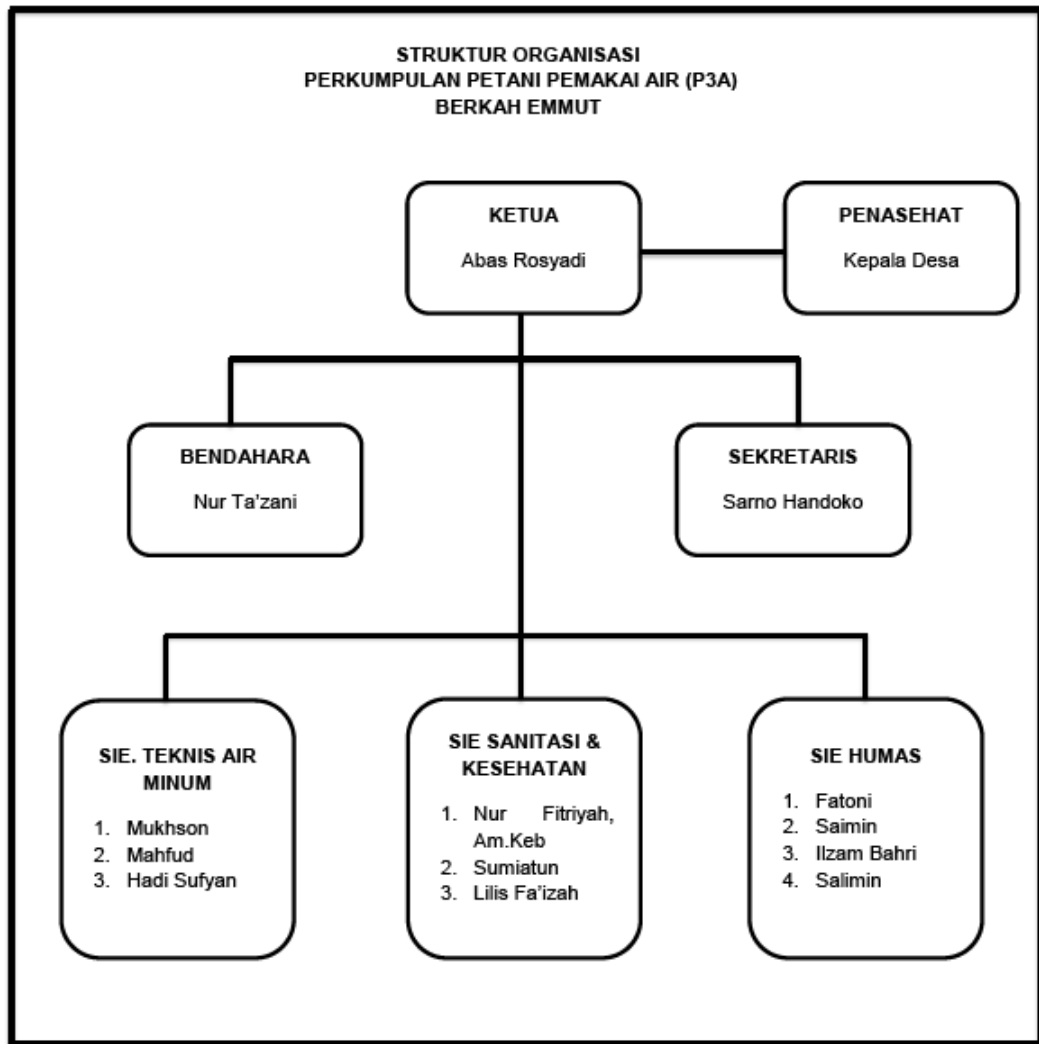
B. Profil Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut Desa Padangsari

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut merupakan sebuah kelembagaan dibidang pengelolaan irigasi tersier yang menjadi wadah bagi Kelompok Tani Barokah Kompak Tani yang memakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi di Desa Padangsari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. P3A Berkah Emmut dibentuk pada tahun pada 06 Juni 1996. lembaga ini sudah berbadan hukum dan telah di sahkan pada 04 Mei 2020 pukul 10.00 WIB. Gambar berikut ini merupakan akta notaris P3A Berkah Emmut:



Gambar 6. SK P3A Berkah Emmut

Personalia P3A Berkah Emmut terdiri dari 13 pengurus dengan 1 pengawas yang terdiri dari 1 penasihat, 1 ketua P3A, 1 bendahara, 1 sekretaris, 3 seksi air minum, 3 seksi sanitasi dan kesehatan, dan 4 seksi hubungan masyarakat (Humas). Rincian struktur organisasi P3A Berkah Emmut dapat di lihat pada gambar berikut ini



Gambar 7. Struktur Organisasi P3A Berkah Emmut

Pengurus kelembagaan P3A merupakan masyarakat yang terpilih secara demokratis pada saat masa pembentukan. Dalam menjalankan tugasnya pengurus P3A Berkah Emmut belum memiliki kantor tersendiri dikarenakan banyak kegiatan yang dilakukan secara langsung dilapangan sehingga apabila ada pertemuan ataupun musyawarah yang berkaitan dengan tata kelola air irigasi dapat dilaksanakan di rumah ketua P3A yaitu bernama Bapak Abas Rosadi yang beralamat di Dusun Gendosari, RT 02 RW 08, Desa Padangsari, Kecamatan Majenang.

C. Daerah Irigasi (DI) P3A Emmut

1. Sumber air

Air irigasi yang digunakan untuk mengairi lahan sawah yang dikelola oleh P3A Berkah Emmut termasuk ke dalam Daerah Irigasi (DI) Bendung Cileumeuh yang beralamat di Dusun Cilopadang, Desa Padangsari, kecamatan Majenang. Bendung ini terletak di sungai Cileumeuh dimana sungai ini merupakan salah satu sungai yang cukup besar di Kabupaten Cilacap bagian Barat dan mengalir melalui areal hutan, pertanian, dan Perumahan warga. Awal mula dibukanya bendung ini yaitu pada 03 Mei 1966 oleh JM Deputy menteri pengairan Dasar. Informasi ini diperoleh dari adanya tanda berupa bangunan prasasti yang berada di tepi bangunan bendung. Gambar prasasti tersebut dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Prasasti Bendung

Berdasarkan data dari PSDA secara keseluruhan bendung Cileumeuh dapat digunakan untuk mengairi lahan seluas 1389,70 ha. Pemanfaatan air dari bendung ini utamanya untuk pengairan irigasi pertanian. Namun selain dimanfaatkan untuk irigasi, air yang ada di bendung juga dimanfaatkan sebagai air baku bagi masyarakat sekitar saluran primer maupun sekunder sebagai contoh sepanjang saluran irigasi menjadi sumber resapan air sumur dan kolam ikan milik warga saat musim kemarau tiba sehingga sumur dan kolam ikan yang mereka miliki tidak mengalami kekeringan. Ketersediaan air yang cukup banyak ini mengakibatkan Kecamatan Majenang tidak akan mengalami

kekurangan air untuk dimanfaatkan sebagai air irigasi maupun untuk keperluan air baku lainnya pada saat musim kemarau tiba.

Wilayah yang dialiri air dari Bendung Cileumeuh meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Majenang dan Kecamatan Cimanggu. Desa yang berada di Kecamatan Majenang dengan menggunakan air dari bendung ini diantaranya seperti Desa Pahonjean, Desa Mulyadadi, Desa Mulyasari, Desa Padangsari, dan Desa Cilopadang. Sedangkan Desa yang berada di Kecamatan Cimanggu meliputi Desa Rejodadi, Desa Cilempuyang, dan Desa Karangreja.

Tidak jarang air yang ada pada DI Cileumeuh saat musim kemarau kurang dapat menjangkau beberapa titik di wilayah bagian hilirnya seperti sebagian Desa Mulyadadi, Desa Mulyasari, dan Desa Padangsari. Perihal ini diakibatkan oleh adanya perubahan tata kelola lahan yang ada dibagian hulu, perubahan ini seperti perubahan lahan yang ditanami tanaman yang akarnya mampu menahan air kini lahannya dijadikan sebagai hutan produksi yaitu dengan ditanami pinus yang kurang dapat menyimpan air. Dengan demikian, beberapa tahun yang lalu para petani bergotong royong membuat bendungan ilegal menggunakan peralatan sederhana dengan membuat gundukan berupa tanggul dari tanah agar airnya dapat tertampung sehingga dapat diteruskan menuju saluran sekunder dan tersier yang nantinya digunakan untuk mengaliri lahan sawah mereka. Sehingga pada akhirnya pada tahun 2013 dibangunlah Bendung Cilopadang sebagai bendung pembantu dari bendung utamanya yaitu Bendung Cileumeuh.

2. Saluran Irigasi Desa Padangsari

Desa Padangsari dialiri saluran irigasi dari Bendung Cileumeuh kanan. Saluran ini berupa jaringan irigasi sekunder yang bernama Sumber Sari (SS). Jaringan ini diberi nama Sumber Sari karena sepanjang saluran melewati Dusun Sumber Sari. Jaringan irigasi tersier yang dikelola oleh P3A Berkah Emmut bersumber dari jaringan irigasi sekunder Sumber Sari ini. Panjang saluran irigasi tersier yang dikelola P3A Berkah Emmut berkisar 2000 meter (2 Km) yang terbagi atas 2 pintu bagi. Pintu baginya biasa disebut dengan Sumber Sari 1 (SS 1) dan Sumber Sari 2 (SS 2). Gambar di bawah ini menunjukkan pintu saluran bagi Sumber Sari 1 dan 2:



Gambar 9. Pintu Bagi Sumber Sari 1



Gambar 10. Pintu Bagi Sumber Sari 2

Gambar di atas merupakan gambar pintu bagi Sumber Sari 1 dan 2 yang selanjutnya menuju saluran tersier yang dikelola oleh P3A Berkah Emmut. Berikut ini merupakan gambar jaringan irigasi tersiernya:



Gambar 11. Saluran Irigasi Tersier 1



Gambar 12. Saluran Irigasi Tersier 2

Saluran-saluran tersier tersebut akan dialirkan menuju petak lahan milik petani untuk mengairi padi yang ditanam. Titik 0 saluran dimulai dari pintu bagi kemudian mengalir ke sepanjang petak sawah dan sebagian pemukiman warga lalu titik terakhir saluran mengalir ke saluran pembuang. Saluran pembuang ini selain menjadi saluran drainase fungsi lainnya dapat digunakan untuk mengairi lahan kembali saat musim kemarau. Saluran pembuang tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 13. Saluran Drainase (Saluran Pembuang)

3. Komoditas yang di Budidayakan

Masyarakat Desa Padangsari mayoritas memanfaatkan lahan pertaniannya untuk budidaya tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang banyak membutuhkan air khususnya pada saat masa pertumbuhan, tanaman harus selalu tergenang air. Pada masa pembungaan dan pemasakan tanaman akan semakin sedikit membutuhkan air hingga saat akan memasuki musim tanam lahan harus sudah dalam kondisi kering. Hal ini tentunya memerlukan peran P3A dalam pengaturan air irigasinya. P3A Berkah Emmut bekerja sama dengan kelompok tani Barokah Kompak Tani yang memiliki luas lahan yaitu 60 Ha yang dominan lahan pertaniannya berupa lahan sawah yang ditanami padi. Jenis irigasi yang digunakan untuk mengairi lahan tanaman padi adalah dengan irigasi permukaan genangan yang dilakukan menggenangi seluruh petakan lahan sawah.

Masa tanam yang sudah berjalan di Desa Padangsari yaitu masih sebanyak 2 kali dalam satu tahun, namun tahun ini sedang diusahakan untuk dapat melakukan 3 kali masa tanam untuk meningkatkan produktivitas padi di wilayah tersebut. Masyarakat Desa Padangsari lebih memilih untuk menanam padi dibandingkan dengan komoditas lain seperti halnya palawija dikarenakan beras merupakan makanan pokok bagi mereka. Namun tidak menutup kemungkinan bila ada beberapa masyarakat yang melakukan budidaya sayuran.

4. Sistem Pemberian Air irigasi Di Desa Padangsari

Sistem pemberian irigasi yang sering digunakan oleh masyarakat di Desa Padangsari khususnya oleh kelompok tani Barokah Kompak Tani yaitu pengairan berselang (*Intermittent Irrigation*), jenis pemberian air dengan cara ini dilakukan dengan cara bergantian antara petak sawah yang satu dengan yang lainnya. Pemberian air irigasi dengan cara ini dianggap efektif karena pembagian airnya dilakukan dengan mengatur jadwal buka tutup pintu saluran bagi dari daerah yang lebih tinggi kemudian dilanjutkan ke daerah yang ketinggiannya lebih rendah. Perihal ini dilakukan oleh P3A Berkah Emmut agar air irigasi yang terdistribusi ke lahan petani dapat merata sehingga tidak ada lahan yang mengalami kekurangan air ataupun kelebihan air.

Memberikan air irigasi secara berselang terbilang sudah cocok untuk diaplikasikan dalam kegiatan budidaya padi di Kecamatan Majenang terutama di Desa Padangsari. Walaupun ketersediaan air di Kecamatan Majenang melebihi kebutuhan air irigasi yang diperlukan, namun apabila air diberikan secara terus menerus dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanamannya. Selain itu, alasan lain bahwa pemberian air irigasi dilakukan secara bergantian agar dapat memanfaatkan sekaligus menghemat penggunaan air irigasi agar airnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan air baku lainnya.

D. Eksistensi P3A Berkah Emmut

1. Peran penting P3A Bagi Kelompok Tani

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut memiliki peran yang sangat penting dalam pengaturan air irigasi yang masuk ke petak lahan petani dari saluran sekunder menuju saluran tersier. P3A Berkah Berkah Emmut ini pada dasarnya memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan P3A secara umum yaitu sebagai wadah untuk para petani pemakai air pada suatu petak tersier dalam suatu daerah pelayanan irigasi atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air. Berikut ini merupakan peran serta P3A dalam lingkup pertanian:

a) Berperan dalam membuka dan menutup pintu saluran bagi

Pengurus P3A Berkah Emmut terutama ketuanya memiliki peran penting dalam kegiatan membuka ataupun menutup

pintu saluran bagi yang berada diantara saluran sekunder menuju ke saluran tersier. Ketua P3A Berkah Emmut yaitu Bapak Abas memegang pintu saluran bagi air sebanyak 2 pintu yaitu pintu saluran Sumber Sari 1 (SS 1) dan saluran Sumber Sari 2 (SS 2). Kegiatan membuka dan menutup pintu sudah diatur sesuai jadwal yang sudah ada. Jadwal pembagian air dilaksanakan setiap 2-4 kali dalam satu minggu. Pembukaan pintu terjadi di hari senin selasa dan di hari rabu kamis. Pintu dapat dibuka dan bertahan selama 1 hari 1 malam.

Air yang digunakan untuk mengairi tanaman padi disesuaikan dengan kebutuhan setiap fase pertumbuhannya. Pada fase vegetatif tanaman tentunya akan lebih banyak membutuhkan air, saat fase pemasakan kebutuhan airnya sudah mulai berkurang, sedangkan saat sudah akan memasuki masa panen keadaan sawah sudah mulai dikeringkan sehingga air irigasi sudah tidak diperlukan pada fase ini. Pengeringan lahan sawah difungsikan untuk memudahkan petani saat kegiatan panen sekaligus agar hasil yang di panen tidak basah saat jatuh ke lahan sawah.

b) Menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan air irigasi pada saluran tersier dan kuarter

Pada waktu waktu tertentu apabila terjadi konflik yang berkaitan dengan pengairan irigasi di kelompok tani Berkah Kompak Tani maupun pada sekitar saluran irigasi yang dikelola oleh P3A Berkah Emmut, disinilah peran penting kelembagaan ini yaitu dengan menyelesaikan konflik yang ada tersebut. Saat terjadi musim kemarau, banyak petani yang membutuhkan air untuk kebutuhan lain selain irigasi pertanian seperti resapan untuk sumur maupun resapan untuk kolam ikan. Dengan adanya hal seperti itu maka P3A Berkah Emmut bersama dengan GP3A melakukan pembuatan jadwal pembukaan pintu bagi pada saluran irigasi dari saluran sekunder ke saluran tersier. Kegiatan ini dilakukan dari wilayah yang memiliki tempat lebih tinggi terlebih dahulu ke tempat yang lebih rendah.

c) Mengajukan rencana kebutuhan air saat musyawarah perencanaan tata tanam untuk dapat diajukan ke petugas bendung DI Cileumeuh

Kepengurusan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) memiliki peran serta dalam kegiatan musyawarah tentang Rencana Tata tanam (RTT) yang didalamnya dihadiri oleh kelompok Tani Barokah Kompak Tani serta Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A). Di dalam musyawarah ini kelompok tani membahas tentang Rencana Tata Tanam (RTT), P3A membahas tentang rencana kebutuhan air yang akan digunakan dalam kegiatan budidaya dari mulai penyemaian hingga panen, sedangkan GP3A membahas tentang kebutuhan air yang diperlukan untuk mengairi lahan sawah dalam satuan luas Per Daerah Irigasi (DI).

d) Mengkoordinir uang kas

Desa Padangsari memiliki kelompok ulu-ulu yang bernama Dharma Tirta. Tugas dari kelompok ini yaitu melakukan kegiatan keliling penarikan kas kekelompok tani. Kas yang dimaksudkan ini berupa hasil panen berupa gabah yang berjumlah 2-5 Kg per ubin. Kemudian gabah ini dijual dalam bentuk beras dan uang yang dihasilkan dikumpulkan kepada P3A untuk digunakan dalam perawatan jaringan irigasi, baik berupa perbaikan saluran maupun kebersihan saluran irigasi tersier dan kuarter agar saluran tetap dapat berfungsi dengan baik.

e) Menyelesaikan konflik penanaman yang tidak serempak

Kegiatan penanaman yang tidak dilaksanakan secara serempak dapat mengganggu proses kegiatan pembagian air irigasi. Selain itu, penanaman yang tidak serempak dapat mengakibatkan hama dan penyakit pada tanaman menjadi sulit untuk dikendalikan. Kelompok Tani Barokah Kompak Tani belum dapat melaksanakan penanaman serempak sehingga pengurus P3A kesulitan dalam melakukan pembagian air saat kondisi padi di lapangan mengalami perbedaan masa pertumbuhan. Dengan demikian, permasalahan ini sedang dalam penyelesaian oleh pihak kelompok tani, P3A, dan GP3A.

f) Memelihara serta mengelola jaringan irigasi tersier dan kuarter

P3A berperan dalam memelihara apabila terjadi kerusakan pada saluran irigasi ataupun apabila terjadi kebocoran dalam saluran. Pendanaan untuk kegiatan ini diperoleh dari uang kas yang terkumpul dari parapetani. Seksi sanitasi dalam kelembagaan P3A juga memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan saluran. Kebersihan saluran berupa pembersihan gulma yang berada di sekitar saluran, pembuangan sampah yang ada disekitar saluran, dan pembuangan sedimen yang ada pada saluran. Membersihkan gulma dan membuang sampah dilakukan selama 2-3 kali dalam 1 bulan. Sedangkan membersihkan sedimen dilakukan saat akan memasuki masa tanam.

2. Hubungan P3A, GP3A, dan Kelompok Tani

Dalam menjalankan tugasnya pengurus Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut tentu tidak berjalan sendirian dengan demikian P3A tersebut bekerja sama dengan Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Daerah Irigasi (Di) Cileumeuh dan Kelompok Tani Barokah Kompak Tani. Contoh kegiatan yang dilakukan seperti penyusunan rencana tata tanam yang dilaksanakan sebelum masa tanam kembali, pelaksanaan kegiatan ini biasanya terlaksana pada waktu kurang lebih 3 bulan sebelum memasuki masa tanam. Rencana yang dibahas didalamnya termasuk banyaknya kebutuhan air selama kegiatan budidaya berlangsung baik saat masa vegetatif, masa generatif, maupun masa pemasakan karena pada setiap faseperkembangan tanaman padi akan memiliki tingkat kebutuhan air yang berbeda.

3. Pengaruh pengairan terhadap hasil panen

Air irigasi memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan usaha tani terutama pada komoditas padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang sangat banyak membutuhkan air terutama pada saat masa vegetatif. Demi menunjang produktivitas padi untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dibutuhkan suplay air yang cukup melalui pemberian air irigasi. Pemberian air irigasi yang tepat maka dapat memberikan hasil yang baik, seperti halnya hasil

panen yang dihasilkan oleh kelompok tani Barokah Kompak Tani dapat meningkat. Namun terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi jumlah hasil panen padi seperti adanya serangan hama, ketidakseimbangan penggunaan pupuk, maupun terjadinya *losses* pada saat kegiatan panen dilaksanakan. Tabel di bawah ini merupakan data produksi panen padi sawah tahunan di Kecamatan Majenang.

Tabel 8. Tabel Produktivitas Kecamatan Majenang

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	11 425,00	57,30	65 468,00
2	2018	13 604,00	65,00	88 426,00
3	2019	12.240,26	64,12	78.485
4	2020	-	-	-
5	2021	12.033,60	67,12	80.770,00

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan PKL 1 mengenai eksistensi kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Berkah Emmut merupakan kelembagaan yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembagian air irigasi terutama dalam hal membuka dan menutup pintu saluran bagi. Selain itu, P3A juga berperan dalam menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan air irigasi pada saluran tersier dan kuarter, mengajukan rencana tata guna air irigasi saat akan memasuki Masa Tanam (MT), dan menyelesaikan masalah penanaman yang tidak serempak.
2. Sistem pemberian air irigasi yang diberikan untuk mengairi lahan padi, ketua P3A Berkah Emmut melakukannya dengan cara pengairan berselang (*Intermittent Irrigation*). Perihal dilaksanakan dengan ini dibuatkan jadwal buka dan tutup pintu bagi saluran agar airnya terdistribusi secara adil dan merata. Sistem pengaturan ini sudah dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh petani yang mana pengairan sawah mereka sudah tidak kekurangan air bahkan saat musim kemarau.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis menyarankan agar penanaman padi yang dilakukan dapat dilaksanakan secara serempak agar memudahkan pengurus P3A dalam membagi air. Tidak hanya itu, penanaman serempak dapat meminimalisir adanya serangan hama & penyakit pada tanaman sehingga dapat meningkatkan produksi. Dalam mensukseskan program ini tentunya diperlukan kerja sama yang baik antara P3A Berkah Emmut, GP3A DI Cileumeuh, maupun kelompok tani Barokah Kompak Tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Padi (Oryza Sativa)*. [Internet]. Diakses pada tanggal 01 Juli 2022 pukul 21.51 WIB. <https://pertanian-mesuji.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-padi-oryza-sativa/>
- Anonim. 2020. *Peran Serta GP3A Dalam pengembangan dan Pengelolaan irigasi*. [Internet]. Diakses pada tanggal 03 Juli 2022 pukul 08.46 WIB. <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/207/peran-serta-gp3a-dalam-pengembangan-dan-pengelolaan-irigasi#:~:text=P3A%20mengelola%20atau%20memelihara%20jaringan,muncul%20di%20tingkat%20usaha%20tani>
- Anonim. 2022. *Wilayah Kecamatan Majenang*. [Internet]. Diakses pada tanggal 03 Juli 2011 pukul 08.01 WIB. <http://Majenang-Majenang.cilacapkab.go.id/tentang/wilayah>
- Arsyad, K. M., M.Sc. 2017. *Modul Pengetahuan Umum Irigasi*. Bandung: Kementrian PUPR. Diakses pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 13.44 WIB
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. 2018. *Luas Panen dan Produksi Padi Sawah/Harvest Area and Production of Wetland Paddy 2016-2018*. [Internet]. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 21.53 WIB. <https://cilacapkab.bps.go.id/indicator/53/63/1/luas-panen-dan-produksi-padi-sawah-harvest-area-and-production-of-wetland-paddy.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. 2020. *Kabupaten Cilacap dalam Angka 2020 (Halaman 77)*. Cilacap: BPS Kabupaten Cilacap.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. 2022. *Kabupaten Cilacap dalam Angka 2022 (Halaman 244)*. Cilacap: BPS Kabupaten Cilacap
- BPS Kabupaten Cilacap. 2021. *Luas Wilayah Menurut Kecamatan 2019-2021*. [Internet]. Diakses pada tanggal 05 Juli 2022 pukul 10.56 WIB. <https://cilacapkab.bps.go.id/indicator/153/317/1/luas-wilayah-menurut-kecamatan.html>
- Council, Indonesian Muslim Shura . 2022. *Majenang, Cilacap*. [internet] Diakses pada tanggal 05 Juli 2022 pukul 11.51 WIB. https://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3073-2962/Majenang_42079_p2k-unkris.html

- Damus Hendris. 2018. Peraturan Bupati Malinau Nomor 57 Tahun 2018. [Internet]. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2022 pukul 08.37 WIB. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/124273/perbup-kab-malinau-no-57-tahun-2018>
- Donggulo, Candra V, Lapanjang, Iskandar M, Made Usman. 2017. Pertumbuhan dan Hasi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L). Volume 24 (1) : 27 – 35. Kabupaten Sigi: Jurnal Argroland.
- Hidayat Dadang. 2019. Efektivitas Pengembangan Fungsi Saluran irigasi Oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Volume 5 No 4. Jurnal Unigal: Ciamis
- Jendral Direktorat. 2019. Modul Pengenalan Sistem Irigasi. Jakarta: Kementerian PUPR. Diakses pada tanggal 01 juli 2022 pukul 09.23 WIB.
- Mediatani. 2018. Jenis-Jenis Padi. [Internet]. Diakses pada tanggal 05 Juli 2022 pukul 11.45 WIB. <https://www.dinastph.lampungprov.go.id/detail-post/jenis-jenis-padi>
- Noviana Isna. 2019. Sistem Pengairan Pada Tanaman Padi. [Internet]. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2022 pukul 22.33 WIB. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/59428/Sistem-Pengairan--Pada-Tanaman-Padi/>
- Putri, Y.G; Yuerlita; Asful Ferdhinal. 2020. Efektivitas Peran Perkumpulan Petani pemakai Air (P3A) Banda Tengah Daerah Irigasi (DI) Banda Pamujan Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Volume 2 No 2. Solok: Joseta.
- Sinartani. 2019. Optimalkan Peran P3A: Bukan Sekedar Pembagi Air, Tapi Sebagai Unit Usaha. [Internet]. Diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pada pukul 10.27 WIB. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/agri-sarana/7847-Optimalkan-Peran-P3A-Bukan-Sekedar-Pembagi-Air-Tapi-sebagai-Unit-Usaha>
- Wibowo Among. 2020. Manajemen Pengelolaan Air Pada Pertanaman Padi Sawah. [Internet]. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2022 pukul 21.47 WIB. <http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/teknologi-pertanian/352-manajemen-pengelolaan-air-pada-pertanaman-padi-sawah>


LAMPIRAN







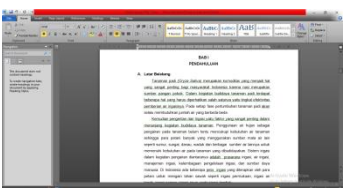

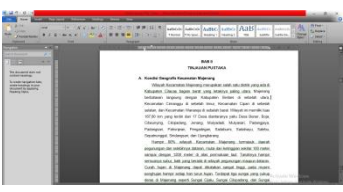

Lampiran 1. Jurnal Harian Praktik Kerja Lapangan 1

JURNAL HARIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2020/2021


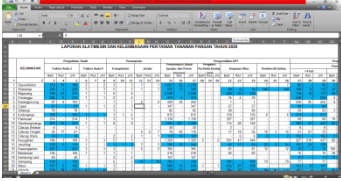







Nama : Dewi Nurmalitasari
NIM : 07.15.20.029
Progam Studi : Tata Air Pertanian
Lokasi PKL 1 : BPP Kecamatan Majenang

No	Hari Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal	Keterangan
1	Senin, 11 Juli 2022	 <p>Praktik Kerja Lapangan 1 -7,29589, 108,74987, 59,9m, 14° 2022-07-11 08:18:01</p>		Apel penerimaan mahasiswa PKL 1 di BPP majenang
		 <p>Praktik Kerja Lapangan 1 -7,32434, 108,78316, 13,4m, 31°3' 2022-07-11 09:51:39</p>		Kegiatan pertemuan dengan petani dan ketua gapoktan dalam kegiatan pengendalian hama wereng

		 <p>Praktik Kerja Lapangan 14 7,33077, 108,77973, 40,6m, 61° 2022-07-11 10:46:35</p>		<p>Kegiatan pertemuan dengan para ketua P3A Desa Padangsari</p>
		 <p>Tika G. P3A Padangsari 719241-10875025, 40,6m, 61° 2022-07-11 10:46:35</p>		<p>Melaksanakan kegiatan pengecekan bangunan saluran irigasi tersier yang di sertifikasi di Desa Padangsari</p>
		 <p>PKL 1BPP Majenang 7,29474, 108,75025, 62,6m, 26°4' 2022-07-11 12:41:49</p>		<p>Kegiatan ubinan padi yang bertempat di Desa Jenang</p>
2	Selasa, 12 Juli 2022	 <p>Gov. Nomor: 101/719241-10875025, 40,6m, 61° 2022-07-12 09:08:33</p>		<p>Menyampaikan surat izin PKL 1 ke Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap</p>
3	Rabu, 13 Juli 2022	 <p>Gov. Nomor: 101/719241-10875025, 40,6m, 61° 2022-07-13 09:08:33</p>		<p>Identifikasi keadaan umum BPP kecamatan Majenang dengan membaca referensi dari buku Profil BPP</p>

4	Kamis, 14 Juli 2022			Kegiatan pengecekan saluran irigasi tersier di Desa Mulyasari & Desa Mulyadadi yang dilakukan sertifikasi
5	Jum'at, 15 Juli 2022			Menghadiri kegiatan Review Pelaksanaan Penyuluhan Kecamatan Majenang bersama para petani di BPP
				Kegiatan pengecekan kepemilikan lahan sawah yang berada di sepanjang saluran irigasi tersier Desa Jenang
6	Sabtu, 16 Juli 2022			Menyusun laporan PKL 1
7	Minggu, 17 juli 2022			Menyusun laporan PKL 1









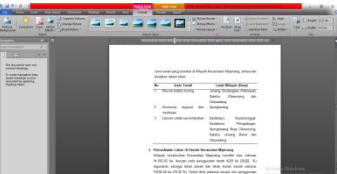

8	Senin, 18 Juli 2022			Mengikuti kegiatan pengendalian hama wereng di Desa Padangsari
				Mengikuti pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) gabungan yang dilaksanakan di Desa Pengadegan dengan tema pembuatan jahe instan
9	Selasa, 19 Juli 2022			Ikut serta dalam kegiatan pelatihan Kelompok wanita Tani (KWT) gabungan BPP yang bertema pembuatan pot kokedama
10	Rabu, 20 juli 2022			Pelaksanaan pengendalian hama wereng yang dilaksanakan di Desa Padangjaya
				Mengikuti Pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa




				Jenang dengan tema pembuatan batik <i>ecoprint</i>
11	Kamis, 21 Juli 2022			Mencari data sekunder mengenai ketersediaan alsintan yang ada di kecamatan Majenang
12	Jum'at, 22 Juli 2022			Ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan <i>study banding</i> bersama para petani Desa Padangjaya di Kecamatan Kampung Laut
				Mengunjungi tempat budidaya tanaman kelengkeng organik di Kecamatan Kampung Laut
				Mengunjungi tempat budidaya tanaman padi organik di Kecamatan Kampung Laut









				Mengunjungi tempat budidaya tanaman jagung organik di Kecamatan Kampung Laut
13	Sabtu, 23 Juli 2022			Menyusun laporan PKL 1
14	Minggu, 24 Juli 2022			Menyusun laporan PKL 1
15	Senin, 25 Juli 2022			Melaksanakan kegiatan ubinan hasil panen padi di Desa Boja
				Pendampingan kegiatan ubinan bersama dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan di Desa Boja

16	Selasa, 26 Juli 2022	 <p>Praktek Kerja Lapangan 1 26/07/2022 13:43:40</p>		Pengumpulan dan mencetak data yang berkaitan dengan kegiatan sertifikasi saluran irigasi tersier yang ada di Kecamatan Majenang
17	Rabu, 27 Juli 2022	 <p>PKL IBPP kec. majenang, kab. Cilacap Jawa tengah Indonesia 7.29579, 108.74988, 61 dm, 823° 2022-07-27 07:45:03</p>		Panen rosela yang dibudidayakan di area BPP Majenang
		 <p>Praktek Kerja Lapangan 1 27/07/2022 09:48:02</p>		Mengikuti kegiatan pengukuran curah hujan di Balai Benih bersama dengan BMKG Provinsi Jateng
		 <p>Praktek Kerja Lapangan 1 27/07/2022 14:30:31 7.294011042, 108.74627, 39045.8 257.84 Altitude 50.2m Speed 0.0km/h Wawancara Mengenai P3A Melalui Ketua Gapoktan Index number: 2</p>		Kegiatan wawancara yang berkaitan dengan P3A kepada ketua Gapoktan Desa Padangsari

				<p>Dokumentasi saluran pembuang air irigasi</p>
				<p>Dokumentasi saluran irigasi tersier yang dioperasikan oleh P3A Berkah Berkah Emmut</p>
<p>18</p>	<p>Kamis, 28 Juli 2022</p>			<p>Kegiatan monitoring PKL 1 oleh bapak dosen PEPI ke BPP Kecamatan Majenang</p>
				<p>Monitoring lokasi tempat penggilingan beras (Rise Milling Unit) di Desa Padangsari</p>

				Pertemuan antara pihak kampus dengan ketua Gapoktan Desa padangsari
19	Jum'at, 29 Juli 2022			Membantu petani dalam pendaftaran pembuatan kartu tani di BPP
				Melaksanakan kegiatan wawancara & mengumpulkan data sekunder kepada pihak PSDA Provinsi Jateng
20	Sabtu, 30 Juli 2022			Menyusun laporan PKL 1
21	Minggu, 31 Juli 2022			Menyusun laporan PKL 1

22	Senin, 01 Agustus 2022			Menyusun laporan PKL 1
23	Selasa, 02 Agustus 2022			Mengawali hari dengan membantu pegawai BPP membuat dan memasang tiang bendera untuk memperingati HUT RI
				Mencari data primer tentang seputar irigasi pertanian di PSDA Provinsi Jawa Tengah
				Mengunjungi sekaligus identifikasi sumber air irigasi berupa Bendung Cileumeuh yang mengairi lahan sawah Desa Padangsari

				Identifikasi sekaligus wawancara ke Bendung Cijalu
24	Rabu, 03 Agustus 2022			Menyusun laporan PKL 1 yang dilaksanakan di BPP kecamatan Majenang
25	Kamis, 04 Agustus 2022			Melaksanakan kegiatan wawancara dengan Ketua GP3A DI Cileumeuh
				Mengunjungi sumber irigasi pembantu Bendung Cileumeuh yaitu Bendung Suplesi

				Melakukan kegiatan wawancara dengan ketua P3A Berkah Emmut
		 <p>04 Agu.2022.10.38.08 -7.203.75223 S 108.4731115142 E -153 S Pudangmah 700 Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia Altitude: 49.3m Speed: 0.0km/h Saluran Sekunder Sumber Sari Index number: 80</p>		Mengunjungi irigasi sekunder saluran sumber sari 2
26	Jum'at, 05 Agustus 2022			Perpisahan PKL 1 dengan pihak BPP Kecamatan Majenang.

....., 2022

(.....)

Lampiran 2. Format lembar Konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI PKL I
PROGRAM STUDI TATA AIR PERTANIAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Dewi Nurmalitasari
 NIM : 07.15.20.029
 Program Studi : Tata Air Pertanian
 Lokasi PKL 1 : BPP Kecamatan Majenang
 Pembimbing Internal 1. Ir. Dr. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng
 2. Ir. Heri Suliyanto, M.BA
 Pembimbing Eksternal : Andika Adhi Krisna, A.Md

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Koreksi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	16 juli 2022	Pemilihan lokasi spesifik yang akan di bahas dalam laporan PKL 1	Memilih salah satu kelembagaan P3A yang ada dalam suatu wilayah.	
2	18 juli 2022	Kesesuaian kondisi BPP wilayah setempat dengan dengan judul proposal mahasiswa	-	
3	26 Juli 2022	Progress kegiatan PKL 1 yang sudah berjalan sesuai dengan judul proposal	Tetap mengikuti kegiatan apapun yang ada di lokasi PKL mahasiswa namun tetap harus melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan judul proposal	

....., 2022

(.....)

Lampiran 3. Blanko Penilaian Pelaksanaan PKL 1

NILAI PELAKSANAAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Dewi Nurmalitasari
NIM : 07.15.20.029
Program Studi : Tata Air Pertanian
Lokasi PKL 1 : BPP Kecamatan Majenang

No.	Unsur Yang Dinilai	Nilai
1	Kedisiplinan *)	95
2	Kreatifitas *)	96
3	Kemampuan Profesional *)	92
4	Hubungan dengan rekan kerja/ Kerjasama *)	91
5	Tanggung Jawab *)	92
Jumlah		446
Rata-Rata		93,2

Pembimbing Eksternal



(Andika Adhi Krisna)
NIP.19750731 199412 1 001

Keterangan

*) Nilai dari materi yang ditempuh sesuai dengan materi PKL

80 – 100 = Sempurna

76 – 79 = Sangat Baik

70 – 75 = Baik

66 – 69 = Cukup Baik

60 – 65 = Cukup

45 – 59 = Kurang

< 45 = Sangat Kurang

Lampiran 4. Blanko Penilaian Laporan PKL 1

**PENILAIAN LAPORAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Dewi Nurmalitasari
NIM : 07.15.20.029
Progam Studi : Tata Air Pertanian
Lokasi PKL 1 : BPP Kecamatan Majenang

No.	Nama Pembimbing	Nilai Laporan PKL I				Nilai Jadi (100%)
		Isi Materi (40%)	Sistematika (20%)	Kelengkapan (20%)	Tampilan (20%)	

Tangerang ,.....2022
Dosen Pembimbing

(.....)
NIP.

Lampiran 5. Blanko Penilaian Ujian PKL 1

**PENILAIAN UJIAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Dewi Nurmalitasari
NIM : 07.15.20.029
Progam Studi : Tata Air Pertanian
Ruang :
Tanggal :

No.	Nama Penguji	Nilai Ujian PKL I			Nilai Jadi (100%)
		Media (20%)	Sikap (20%)	Penguasaan Materi (60%)	

Tangerang ,.....2022
Dosen Pembimbing

(.....)
NIP.

Lampiran 6. Blanko Nilai Akhir PKL 1

**NILAI AKHIR PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Dewi Nurmalitasari
NIM : 07.15.20.029
Progam Studi : Tata Air Pertanian
Lokasi PKL 1 : BPP Kecamatan Majenang

No.	Nama Pembimbing	Nilai Akhir				Nilai Jadi (100%)
		Proposal (10%)	Praktik Lapangan (40%)	Laporan PKL II (20%)	Ujian PKL II (30%)	

Tangerang ,.....2022
Ketua Panitia PKL I

(.....)
NIP.

Lampiran 7. Berita Acara Ujian PKL 1

**BERITA ACARA UJIAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Pada hari senin tanggal 15 Bulan Agustus Tahun 2022 Pukul 10.50 s.d 11.25 telah dilaksanakan Ujian Praktik Kerja Lapangan (PKL) I

Peserta Ujian PKL I

Nama : Dewi Nurmalitasari
NIM : 07.15.20.029
Judul PKL 1 : Eksistensi kelembagaan P3A Berkah Emmut Terhadap Kebutuhan Air Irigasi Pada Tanaman Padi di Desa Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Penguji : 1. Ir. Dr. rahmat hanif Anasiru, M.Eng.
2. Dr. Adi Prayoga, M.P

No.	Dosen Penguji	Jabatan	Nilai
1		Penguji I	
2		Penguji II	

Demikian berita acara ujian PKL I dibuat dengan sebenar-benarnya,

Penguji I

Tangerang,
Penguji II

2022

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.